



Peran Teknologi Metafisika Islam
untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Unggul

Amir Ghazali ¹, Syarifuddin ²
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
amirghazally01@gmail.com¹, syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id²

Received : 09-09-2024 Revised : 09-09-2024 Accepted : 30-09-2024 Published on : 02-10-2024

Abstract : *The development of this technology has greatly changed human habits until they reach a superior level, skilled in accordance with market demands. However, improving the quality of human resources can not only be done through the touch of technology created by humans, but there is an enormous potential that comes from Islamic metaphysical technology which contained in the teachings of monotheism and tariqat. The era of globalization demands superior quality, dynamic and militant people. while superior humans are those who have embedded in their hearts the Kalimatullahi Hiyal Ulya, so that they are always together with the Most Superior, namely Allah SWT, through Islamic Metaphysical Technology so that they are able to implement it in everyday life.*

Keyword: *Islamic Metaphysical Technology, Superior Humans.*

Abstrak : *Perkembangan teknologi ini sangat mengubah kebiasaan manusia hingga mencapai tingkat unggul, terampil sesuai dengan tuntutan pasar Namun dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya dapat dilakukan melalui sentuhan teknologi yang diciptakan oleh manusia, tetapi ada sebuah potensi yang maha dahsyat yang bersumber dari teknologi metafisika islam yang tertuang dalam ajaran tauhid dan tariqat. Era globalisasi menuntut manusia berkualitas unggul, dinamis dan militan. sedangkan manusia unggul adalah mereka yang telah tertanam dalam hati sanubarinya Kalimatullahi Hiyal Ulya, sehingga senantiasa beserta dengan Yang Maha Unggul, yaitu Allah SWT, melalui Teknologi Metafisika Islam sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata kunci: *Teknologi Metafisika Islam, Manusia Unggul.*

Pendahuluan

Di era globalisasi dan informasi sekarang ini persaingan begitu ketat sehingga setiap individu, organisasi baik skala kecil, menengah maupun besar setingkat negara dituntut untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk mencetak manusia di level tersebut maka diperlukan sentuhan teknologi yaitu suatu sistem yang dirancang oleh manusia dengan tujuan untuk mempermudah dan menghasilkan tingkat efisiensi dan efektifitas dengan memberikan dampak yang lebih besar tetapi dengan tenaga yang minim. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga dapat kita rasakan mulai dari adanya era teknologi komunikasi dan informasi, era teknologi industri, hingga era teknologi pertanian.

Pada era saat ini penguasaan teknologi menjadi salah satu alasan kemajuan suatu negara dan sebuah negara dapat dikatakan maju apabila memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi. Oleh karena itu perkembangan teknologi sangat dibutuhkan pada setiap negara. Perkembangan teknologi ini sangat mengubah kebiasaan manusia. Jika sebelumnya kita mencari informasi hanya dapat dilakukan dengan membaca kamus atau buku, kini mencari informasi dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Jenis-jenis pekerjaan juga tidak kalah untuk melakukan perubahan, yang sebelumnya harus menuntut kemampuan fisik. Seperti kita ketahui sekarang ini terdapat beberapa jenis pekerjaan dapat digantikan dengan mesin otomatis dan yang lebih maju lagi menggunakan Artivisial Inteligence



(AI). Tanpa dipungkiri perkembangan teknologi sudah membawa banyak dampak positif bagi kehidupan manusia. Dimulai dari kemajuan transportasi dan komunikasi hingga perubahan cara manusia bekerja, teknologi telah mempercepat dan mengubah dunia secara signifikan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya dapat dilakukan melalui sentuhan teknologi yang diciptakan oleh manusia, namun ada sebuah potensi yang maha dahsyat yang bersumber dari teknologi metafisika islam dan inilah yang saat ini dilupakan oleh banyak orang.

Di dalam penelitian ini akan diuraikan secara ringkas bagaimana cara pelaksanaan teknis meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan Teknologi Metafisika Islam yang selama ini mungkin dianggap asing oleh banyak orang, kemudian korelasinya dengan analisa tentang sebab-sebab terjadinya kekalahan, kegagalan, bencana, malapetaka, dan huru-hara yang menimpa kaum muslimin di dunia dewasa ini. Pendekatan Teknologi Metafisika Islam ini telah dipraktikkan oleh para Nabi dan Rasul terdahulu termasuk para Wali-Wali dan Aulia Allah. Jika kita simak sejarah bagaimana Nabi Ibrahim tidak mempan dibakar oleh kaum kafir, bagaimana tongkat Nabi Musa dapat membelah lautan dan bagaimana Nabi Isa dapat menghidupkan orang mati semua itu telah menjadi fakta dan realita. Begitu pula dengan berbagai kisah para Wali Allah yang bertindak di luar nalar manusia, maka semua itu tak lepas dari kehebatan Teknologi Metafisika Islam. Tetapi kenapa kisah-kisah tersebut hanya menjadi cerita dan dongan bagi kebanyakan orang saat ini. Seharusnya kisah-kisah tersebut menginspirasi kita untuk menganalisisnya lebih dalam bahkan menjadikannya sebagai sandaran untuk menggali potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dinamis dan militan?
2. Apakah teknologi metafisika islam mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah peningkatan SDM yang dilakukan melalui penguatan peran agama dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan militan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dinamis dan militan.
2. Untuk mengetahui apakah teknologi metafisika islam mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui apakah peningkatan SDM yang dilakukan melalui penguatan peran agama dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan militan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, dimana metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang tidak mengumpulkan data primer atau tidak melakukan observasi langsung untuk fokus memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena atau permasalahan²(Hidayatullah, 2019). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Analisa data digunakan secara kualitatif dan deskriptif.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Metafisika telah dimulai sejak adanya orang pertama dimuka bumi ini yaitu nabi Adam. Namun dipopulerkan sejak zaman yunani kuno. Metafisika oleh Aristoteles, dikatakan sebagai ilmu mengenai yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Mulai dari filosof-filosof alam, sampai Aristoteles (400 -



322 SM). Aristoteles sendiri tidak pernah memakai istilah metafisika.¹

Istilah metafisika muncul ketika para peneliti pemikiran Aristoteles menyusun karya-karyanya dan menempatkan pemikiran metafisika setelah fisika. Jadi, para penyusun karya-karya Aristoteles lah yang menamakan pengetahuan tersebut dengan nama metafisika.

Metafisika eksakta merupakan scientific explanation dari kenyataan yang ada di dunia ini, yang antara lain meneliti dengan eksak satu hal yg bernilai Secara lateral meta berarti beyond atau more comprehensive. Dapat juga dikatakan bahwa ilmu metafisika adalah ilmu yg melebihi ilmu fisika. Konsep metafisika eksakta berbeda dari pengertian ilmu metafisika dalam khasanah western science, ilmu metafisika eksakta maksud di sini adalah ilmu fisika yang dilanjutkan atau di tingkatkan sehingga masuk ke dalam ilmu abstrak (ghaib) yang merupakan gagasan yang sangat cemerlang dari Prof. Dr. H. Kadirun Yahya.

Saat ini banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai negara dengan bermacam-macam bencana seperti peperangan, kelaparan, penyakit, gempa bumi, banjir, narkoba dan sebagainya. Peperangan yang terjadi di Kawasan Timur Tengah, dan Kawasan Benua Eropah saat ini masih mengancam dan telah menelan korban ratusan ribu orang membuat dunia ini seolah-olah sudah berada diambang kiamat, bahkan bisa jadi akan dapat berimbas ke belahan bumi lainnya. Kalau kita perhatikan secara seksama maka sebagian besar penduduk negara-negara yang dilanda peperangan itu adalah beragama Islam, agama yang diakui Allah sebagai satu-satunya agama yang sangat ilmiah dan amaliah, dan sangat tinggi, agung dan mulia, tak ada tolok bandingnya.

Bahkan kitapun melihat secara fakta bahwa dalam tragedi itu seolah-olah tidak berlaku lagi ayat-ayat Tuhan atau Hadits-hadits Rasulullah SAW bagi kaum Muslimin, padahal

kaum Muslimin adalah kaum yang diistimewakan oleh Allah SWT, dimuliakan Allah, selalu dimenangkan Allah dalam segala perjuangannya, karena agama Islam yang dianut kaum Muslimin adalah agama yang terpilih, bahkan satu-satunya agama di akhir zaman yang "Innaddiina indallahil Islam", agama yang diakui Allah adalah Islam, agama yang tidak ada kamus kalahnya dan agama yang tidak ada tolok bandingnya.

Al Mujadilah, ayat 21:

كتب الله لأغلبن أنا ورسلي إن الله قوي عزيز

"Kataballaahu la-aghliban-na anaa wa rusulii, in-nallaaha qawiiyyun 'aziiz"

Artinya :

²Hidayatullah, S. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi.

"Tidak ada kamus kalah bagi-Ku (bagi Kalimah-Ku) dan Rasul-Ku (si pembawa-Nya). Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Gagah."Sudah jelas Al Qur'an dan Al Hadits tidak mungkin berdusta, sudah jelas Tuhan bukan sia-sia dan main-main mengeluarkan naskahnya yang maha dahsyat, yang disampaikan oleh Junjungan kita Rasullullah SAW, nabi paling utama, nabi paling pilihan, penghulu daripada sekalian anbiyaa Allah. Sudah jelas segala kesalahan harus ditimpakan kepada ummatnya, yang sudah jauh menyimpang dari ajaran-ajaran hakiki Allah SWT. Seperti yang dikatakan Rasulullah ummat islam di akhir zaman tidak memahami lagi akan agama Islam-nya sendiri, di dalam HR. Muslim :

الإسلام غريباً وسيُعوذ كما بدأ غريباً فطوئى الغرباء بدأ

"Bada-a al islaamu ghariiban wasaya 'uudu kamaa bada-a ghariiban futhuu baalil ghurabaa-i,"

Artinya :

"Permulaan Islam ini asing, akan kembali asing pula (juga asing bagi orang Islam sendiri), maka gembiralah orang-orang yang dianggap asing."

¹ *Aristoteles, E. Utrecht, Pengantar Dalam Hukum Indonesia, Balai Buku Ichtiar, Jakarta, 1962.*



Salah satu kesalahan paling besar kaum muslimin dewasa ini adalah karena mereka itu selalu menganggap dirinya telah memenuhi syarat taqwa dalam beragama, tanpa dicarinya cara untuk menguji coba akan ketaqwaannya itu dan mereka selalu saja lekas berpuas diri. Sedangkan kita lihat kaum muslimin di Palestina, bukan mereka tidak shalat, bukan tidak berpuasa, bukan tidak mengeluarkan zakat, bukan tidak naik haji, bukan tidak menyebut Dua Kalimah Syahadat sebagai pokok utama dari Al Islam, mereka juga bukan tidak beriman, bukan tidak Islam. Namun mereka sebenarnya tetap saja belum cukup bertaqwa, walaupun mereka mengaku bahwa mereka itu benar-benar telah bertaqwa karena katanya telah melaksanakan segala perintah dan telah menghentikan segala larangan, tetapi mereka melupakan salah satu syarat pokok yang begitu penting dari semua ibadah, dari semua rukun Islam, dari semua rukun iman, dan yang paling pokok dari semua ibadah harus dilaksanakan atas dasar hati yang benar-benar suci, khalis mukhlisin. Dan ini hanya dapat terwujud, jika seluruh unsur vital, seluruh gelombang syaitan, seluruh pengaruh angkara murka, hawa nafsu, dunia syaitan, telah hilang lenyap sama sekali dari hati sanubari mereka. Bagaimana mungkin mereka melaksanakan hal ini sedangkan as-syaitan itu tetap masih bercokol dan mendekam dalam hati sanubari mereka.

Uraian mengenai cara pelaksanaan teknis, the how to do nya, agar Kalimatullahi Hiyal Ulya itu benar-benar tertanam secara eksak dan realistis, duduk mantap di hati sanubari insan sejalan dengan derap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tertanam dalam otaknya. Yang menentukan bukan sarana atau kejiwaan manusia, melainkan yang paling menentukan adalah ruh manusia itu yang di dalamnya harus tertanam Kalimah Allah. Masalahnya bagaimana kita mampu berhampir dengan Allah SWT melalui ibadah yang mantap sesuai dengan akidah dan syariat agama Islam. Dalam hal ini yang paling pokok adalah bagaimana mengetahui cara pelaksanaan teknis mengamalkan Kalimah Allah yang dipraktikkan dengan metode Thariqatullah yang termasuk dalam Ilmu Tasauf. Metode Thariqatullah ini ialah metode untuk membentuk insan kamil dengan mendudukkan Kalimatullahi Hiyal Ulya yang tersalur dari sisi Allah bukan ke dalam

dimensi manusiawi dan bukan ke dalam otaknya melainkan ke hati sanubari insan itu yang merupakan sentral daripada keinsanan manusia itu sendiri, Kalimah Allah tersebut harus disalurkan melalui channelnya dan frekuensinya yaitu Nuurun 'Alaa Nuurin-Nya/Channel-Nya yang diwarisi, diteruskan dari Rasulullah SAW.

Firman Tuhan dalam Hadits Qudsi, "Laailaaha illallah itu adalah perkataan-Ku ". "Dia adalah Aku". Memasukkan Kalimah Allah dalam hati sanubari insan melalui saluran teknisnya ialah secara langsung tersalurnya Kalimah Akbar dari sisi Allah melalui salurannya, langsung masuk kedalam hati sanubari sang insan. Kalimah Allah yang sedemikian rupa yang tertanam secara nyata ke dalam hati sanubari insan, hanya itulah yang mampu menghancurkan segala sesuatu unsur yang onar terutama as syaitan dimana saja syaitan itu berada. "Tidak dapat memuat bumi dan langitku akan asma'ku melainkan hati hamba-Ku yang suci, lunak dan tenang."

Umat Islam telah menerima dari Allah SWT melalui Rasulullah SAW satu bundel naskah suci Al Qur'anul Karim, yang antara lain memberikan petunjuk tentang adanya energi metafisika Ketuhanan yang Maha Dahsyat yang terkandung dan tersembunyi dalam Al Qur'an sendiri, untuk dimanfaatkan meraih kemenangan hidup di dunia dan akhirat dalam setiap perjuangannya. Alqur'anul Karim yang sejauh ini lebih banyak hanya dibaca-baca, difafsirkan, dipuji dan dihormati, ternyata cara pengeluaran dan pemanfaatan dari energinya selama ini tidak diriset dan tidak diketahui serta tidak dihayati sama sekali. Naskah tersebut lebih sering hanya disimpan baik-baik ditempat terhormat, tanpa dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemenangan hidup dunia dan akhirat. Betapa ruginya kaum Muslimin selama ini sebagai pemilik Al Qur'an. Alqur'an yang begitu lengkap, luas dan dalam, yang mengandung segala unsur maha benilai serta dapat menghasilkan energi Maha Dahsyat benar-benar wajib kita selidiki kembali, khususnya dimensi teknologi metafisikanya. Dengan dimensinya yang Maha Tinggi dan dengan getaran-getarannya yang Maha Ultrasonoor dari Kalimah Allah yang Maha Agung, yang disalurkan dan di pancarkan langsung dari sisi Allah SWT melalui channel tunggal mulia yang dihunjamkan Allah dalam diri Rasulullah SAW. Bahwasanya Alqur'an ini satu ujungnya di tangan Allah, dan

satu lagi di tangan kamu (Muhammad) (HR. Abu Syuraih Al Khuja'i), kita pasti mampu mengatasi segala macam energi dan kekuatan negatif yang terdapat dalam alam semesta ini, termasuk energi negatif dari atom dan nuklir, dan bencana apa saja berupa peperangan, penyakit apa saja. Huru hara serta berbagai dampak globalisasi negatif yang dihadapkan kepada kita dalam masa apa saja, dengan Kalimah Akbar itu selain kitapun juga akan tetap survive di dunia dan akhirat ³(Kadirun yahya, syarifuddoi, z Imran 2022)

Sudah masanya kita wajib menyelidiki kembali dan mendalami, khususnya mereka yang beriman dan bertaqwa, serta lebih khusus lagi para ahli teknologi, cendekiawan yang benar-benar muslim, agar kelak terungkap jelas kejayaan Al Qur'an dan Al Hadits yang semuanya benar-benar akan memperoleh yang maha dahsyat demi kemenangan absolut bagi mereka yang benar-benar beragama secara kongkrit dan secara positif agar dapat meraih kemenangan besar dimana saja mereka berada dalam segala dimensi dunia akhirat.

كتب الله الأَعْلَمْنَ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :

"Tidak ada kamus kalah bagi-Ku (bagi Kalimah-Ku) dan bagi Rasul-Ku yang membawanya." (QS. Al Mujadilah : 2)

³Kadirun Yahya. (2022). *Metafisika tasawuf Islam*. Fekon Unpab Press.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya:

"Atas nama Allah yang tidak memberi mudharat antara bumi dan langit bagi mereka yang beserta dengan nama Allah." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Sebagai ilustrasi marilah kita mengambil air untuk dijadikan contoh:

- 1) Selama dunia berkembang air adalah tetap air. Tetapi begitu kita terapkan metodologi tertentu atau pelaksanaan khusus tentang teknologinya, misalnya saja elektrolisa, maka air itu akan mengeluarkan tenaga dahsyat. Ia akan terurai menjadi atom oksigen dan atom hidrogen, yang kalau disatukan kembali

dan disulut akan meledak dan menyemburkan api yang panasnya dapat melebur besi (Knalgas Brander).

- 2) Air itu juga, jika diuapkan secara metodologis tertentu dengan terlebih dahulu diolah pertama kali oleh James Watt, akan mengeluarkan tenaga uap hebat, sehingga dapat menjalankan kereta api dengan kecepatan tinggi.
- 3) Air itu juga, kalau diterjunkan dan ditampung oleh turbin yang digandengkan dengan dinamo, akan mengeluarkan energi listrik yang kadang-kadang mampu mencapai kekuatan sampai 170.000 KVA, yang dalam tahap selanjutnya dapat memproduksi energi atom dan nuklir (Newton dan Edison).
- 4) Betapa hebat air biasa tadi jika diolah dengan metodologi khusus melalui teknologi hidrolika (Pascal), sehingga mampu menghasilkan tenaga tekanan yang dahsyat yang pernah dimanfaatkan untuk mengangkat serta meluruskan kembali menara Eifel yang begitu tinggi sewaktu miring posisinya disebabkan karena gempa bumi.
- 5) Air laut jika diolah dengan prinsip elektrolisa atas dasar teori ion Arrhenius akan menghasilkan dua macam racun dahsyat yaitu soda api dan gas Khloros yang sangat berbahaya.

Semua contoh-contoh ilustrasi tersebut di atas, menunjukkan kepada kita bahwa Kalimah Allah dan seluruh ayat Al Qur'anul Karim, yang sehari-hari bagi kita selalu hanya merupakan bacaan-bacaan saja yang dilagukan dengan suara merdu walaupun ini bertujuan untuk syi'ar agama, meraih pahala, sudah sangat baik, tetapi tidak akan mampu mengeluarkan power atau tenaga dahsyat, selama kita tidak berusaha mencari dan menemukan metodologinya dalam teknologinya yang disebut Teknologi Metafisika islam. Dengan teknologi inilah Kalimah Allah dan semua ayat-ayat Al Qur'an benar-benar akan dapat berhasil mengeluarkan energi-energi metafisis Ketuhanan yang Maha Dahsyat yang tidak dapat diukur akan kehebatannya. Energi adalah hasil olahan teknologi, dan setiap teknologi menuntut suatu metodologi dan ini wajib. Tidak ada satu proses pun dalam teknologi yang tidak



menggunakan metodologi. Metodologi dalam Al Qur'an disebut Thariqat. Melalui metodologi tersebut barulah kita rasakan dan alami sendiri dengan nyata dan faktuil akan ke-Mahabeneran firman Ilahi dan sabda-sabda Rasulullah SAW secara realita. Selama ini Thariqatullah selalu diabaikan, dikhilafiahkan, bahkan disyirikkan oleh sebagian kaum Muslimin yang kurang paham tentang Tasawuf dan Teknologi, padahal betapa tinggi kedudukannya dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Tasawuf dan Metodologinya ini dapat membawa kita pada dimensi Ihsan yakni salah satu dari tiga pilar pokok agama Islam: yaitu Iman, Islam dan Ihsan, yang ketiganya harus diterima secara keseluruhan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an dan dikuatkan pula dalam Al Hadits, bahwa dengan menyebut ayat-ayat Al Qur'an dan kalimah Allah (secara metodologis teknologis) yang mengandung energi mahadahsyat, maka kita akan temukan bahwa kalimah Allah dan ayat-ayat Al Qur'an antara lain.

1. Akan dapat menunda hancurnya dunia,
2. Dapat memadamkan bahaya api peperangan,
3. Dapat menghancurkan segala godaan jin, syaitan dan manusia,
4. Dapat membentengi diri dari segala macam huruhara,
5. Dapat memenangkan segala macam perjuangan, karena bagi Kalimah Allah yang Haq tidakada kamus kalah,
6. Menghindarkan diri dari bencana alam dunia dan alam akhirat,
7. Juga Al Qur'anul Karim dan Kalimah Allah dapat menghancurkan segala macam penyakit yang berat-berat termasuk kanker dan aids sesuai dengan QS. Al Israa' ayat 82:

Sesungguhnya petunjuk-petunjuk Allah banyak sekali terdapat dalam ilmu alam, kimia, dan berbagai ilmu eksakta. Oleh sebab itu, kita jangan lupa mengolah Al Qur'an dari sudut teknologinya, karena selama ini Al Qur'an lebih banyak diriset dari sudut ilmu sosial dan budaya saja. Coba kita renungkan betapa banyaknya ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung tenaga teknologi, antara lain surat Al Hasyir ayat 21:

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya:

"Andaikata Al Qur'an ini Kami letakkan di atas bukit, kamu akan lihat bukit itu akan

tunduk dan terbelah hancur berantakan karena takutnya kepada Allah. Dan ini Kami berikan sebagai perumpamaan agar manusia merisetnya.

Surat lain yang mengungkapkan kedahsyatan energi metafisis Ketuhanan yaitu Ar Ra'ad ayat 31:

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمٌ بِهِ الْمُؤْتَىٰ

Artinya:

"Dan sesungguhnya andaikata ada suatu bacaan (Kitab Suci yang dapat membuat gunung-gunung berjalan/berguncang dahsyat atau bumi dipotong-potong dan terbelah atau orang mati diajak bicara dapat bicara (hidup kembali) niscaya kitab suci itu adalah Al Qur'an. Dan merekapun tidak juga beriman (dan juga masih tidak terpikir untuk merisetnya, walaupun Tuhan mengatakan kedahsyatan Al Qur'an itu secara bertubi-tubi).

Lalu apakah semua ayat di atas ini sudah diriset, sudah diuji-coba. Kalau telah diriset dan diuji-coba bagaimana hasilnya. Oleh karena itu harus ada metodologi dalam pelaksanaan teknisnya, dan ayat-ayat tersebut akan mengeluarkan power sehingga menjadi benteng Maha Dahsyat yang dimensinya tidak terhinnga tingginya dan tidak dapat ditembus oleh dimensi apa saja pun di dunia dan di akhirat.

Sebuah contoh nyata bahwa banyak sekali manusia yang tersesat jalan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan selama beberapa waktu, untuk dibimbing kembali ke jalan yang benar dan diberi kesadaran. Dengan jalan dikurung dan dibimbing itu diharapkan mereka akan mendapat pelajaran dan keinsafan, namun ternyata kesadaran itu maksimal hanya masuk ke dalam otak mereka, belum tembus tertanam dalam hati sanubari mereka. Akibatnya, cukup banyak para napi sesudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, kembali lagi kepada kejahatan-kejahatan semula karena semua pelajaran-pelajaran itu hanya masuk ke dalam otaknya tapi belum mampu membendung desakan-desakan nafsu syaithaniah yang masih mengakar kuat dalam hati sanubari mereka. Untuk itu perlu metode menanamkan Kalimah Allah ke dalam hati sanubari insan, sehingga Kalimah Allah yang telah tertanam dalam hati sanubari itu langsung mengendalikan segala gerak-geriknya, tindak-tanduknya, pikirannya, keinginan-keinginannya, sesuai dengan Ridha



Ilahi. Ia akan menjadi orang yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dan ia otomatis mampu membawa kebesaran-kebesaran Kalimah Allah pada dirinya dan kelilingnya. He is the rahmat carrier yaitu penerus dari tugas Rasulullah SAW untuk Dunia-nya.

QS. Al Anbiyaa ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

"Kami tidak mengutus engkau (ya, Muhammad), melainkan menjadi rahmat untuk semesta alam. (Tidak Aku turunkan engkau ya Rasul ke dunia, melainkan untuk membawa rahmat-Ku ke seluruh alam, langsung dari-Ku).

Inilah dasar Thariqatullah atau Thariqatus-sufiyah. Allah SWT yang Maha Segalanya dalam ukuran tidak terhingga, sudah jelas mempunyai frekuensi tak terhingga. Tidaklah mungkin frekuensi tak terhingga itu dimiliki oleh manusia yang serba baharu dan serba kekurangan. Namun kalau manusia tidak memiliki frekuensi tak terhingga, sudah jelas tidak mungkin ada hubungan antara manusia dengan Allah SWT yang Maha Akbar, Maha Tinggi, Maha Agung karena frekuensinya tidak sama. Sudah jelas manusia yang serba berkekurangan itu tidak mungkin dapat memiliki frekuensi tak terhingga kecuali jika frekuensi tak terhingga itu diberikan oleh Allah SWT sendiri pada manusia itu sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nur ayat 35: "Nuurun 'alaa nuurin yahdillaahu linuurihi may-yasyaa-u." Inilah dia yang dikatakan Wasilah, channel dan frekuensi tak terhingga yang menyampaikan, menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan-nya.

Tanpa Wasilah (Nuurun 'alaa nuurin) para Rasul tidak mungkin dapat berhubungan dengan Allah SWT, Wasilah yang sama yang telah dimiliki Rasulullah, harus dan wajib kita miliki agar penyampaiannya sama seperti hubungan Rasulullah dengan Allah SWT. Karena Wasilah atau Nurun 'Ala Nuurin ini ditanam oleh Allah dalam Arwahul Muqaddasah Rasulullah SAW maka tidak ada jalan lain bagi kita untuk memiliki Wasilah yang sama, selain dengan menggabungkan Arwah kita (dimana Wasilah itu didudukkan Allah) dengan Arwahul

Mugaddasah Rasulullah SAW, melalui Arwahul Muqaddasah dari Beliau Beliau yang telah lebih dulu bergabung arwahnya dengan Arwahul Muqaddasah Rasulullah SAW, yaitu Arwahul Muqaddasah para Ahli Silsilah, mulai dari Arwahul Muqaddasah para Khulafaur-Rasyiddin sampai kepada guru-guru kita, Aulia-aulia Allah, Ahli Silsilah sebagai Kakasih-kekasih Allah yang meneruskannya. Wasilah Akbar, bukan ditanamkan dalam jasmani, atau dalam otak rasul, tetapi dalam Arwahul Muqaddasahnya yang telah sempurna disucikan dengan Kalimah Allah yang Maha Suci dan Maha Akbar.

Oleh sebab itu Wasilah yang mengandung frekuensi, yang mengandung Channel Allah SWT, wajib kita miliki, agar kontak dengan Allah dapat terwujud. Barulah tercipta dalam hati sanubari insan itu Kalimatullahi Hiyal Ulya yang sejati, asli dan murni dari Allah SWT sebagai dasar hidup yang gilang gemilang pada Orde Ke-Tuhanan dalam diri insan. Dan barulah akan terciptanya Insan Kamil yaitu insan yang duduk dalam hati sanubarinya Kalimatullahi Hiyal Ulya yang Mahakamil yang disalurkan dari Allah SWT sendiri melalui channel dan frekuensinya, otaknya berisi dengan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat yang ditimbah dari Guru-gurunya dari Almamaternya, dari Kitab-kitabnya dan dari pengalaman-pengalaman hidupnya.

Bahwa orang yang mendapat kemenangan yang absolut ialah orang yang beriman, yang bertaqwa, orang yang telah menemukan wasilah dan orang yang telah sungguh-sungguh beramal di jalan Allah itu (intensif beramal), inilah orangnya yang akan mampu meneruskan dan menyalurkan rahmat Allah pada sekelilingnya dimanapun ia berada, pada kelilingnya dan pada negaranya, "Wamaa Arsalnaka Illa Rahmatal Lil Alamin" (Q.S Al Anbiyaa, ayat 107). Dan ia akan mampu menjadi dinamis dan militan, yang dapat membangun hati yang tulus ikhlas, khalis mukhlisin. Dan pasti selalu akan berhasil dengan gilang-gemilang karena ia adalah Si Penerus yang membawa kemenangan-kemenangan absolut yang tersimpan dan tersalur Kalimatullah Hiyal Ulya yang Maha Akbar, Maha Sempurna dan Maha Menang. Maka orang-orang yang termasuk dalam lingkaran orang-orang seperti inilah yang akan menjadi sumber daya manusia yang unggul yang akan meraih kemenangan dunia dan akhirat.



Kesimpulan

Era globalisasi menuntut manusia berkualitas unggul, dinamis dan militan. Sedangkan manusia unggul adalah mereka yang telah tertanam dalam hati sanubarinya Kalimatullahi Hiyal Ulya, sehingga senantiasa beserta dengan Yang Maha Unggul, yaitu Allah SWT, melalui Teknologi Metafisika Islam sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah :

1. Hati sanubari adalah pokok pangkal dan tumpuan segala ibadat kita, Kalau syaitan masih bersemayam di dalam hati sanubari, maka segala ibadat kita jelas akan tetap tertolak.
2. Bencana yang menimpa kaum muslimin dewasa ini di berbagai negara di dunia, sumber kesalahan pokoknya terletak pada umatnya yang terlalu cepat berpuas diri, menganggap diri telah memenuhi syarat taqwa dalam beragama, tanpa berusaha mencari cara untuk menguji akan ketaqwaannya itu.
3. Syaitan itu sangat hebat, sangat halus, sangat tinggi dimensinya, umurnya telah berabad-abad lamanya. Tidak mungkin dapat diusir dengan ucapan A'udzubillahi minasyaithaanir rajiim dengan cara biasa-biasa saja sebagai produksi kita sendiri.
4. Manusia yang dalam hati sanubarinya telah tersalur dan duduk tertanam Kalimatullahi Hiyal Ulya itulah orangnya yang mampu menjadi insan pelaku pembangunan yang sukses dan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dinamis dan militan dan menang dimana saja ia berada.
5. Mengusir syaitan dari hati sanubari hanyalah dapat dilaksanakan dengan metode menanamkan Kalimataifah Hiyal Ulya yang cara teknis pelaksanaannya didapatkan melalui Teknologi Metafisika Islam.
6. Menanamkan Kalimatullahi Hiyal Ulya ke dalam hati sanubari insan secara metodologis teknologis hanya dapat

dilaksanakan melalui channelnya/frekuensinya/Wasilahnya yaitu Nuurun 'Alaa Nuurin (QS. An Nuur ayat 35) saluran hak yang datang dari Allah dan menyampaikan ibadat insan langsung ke Hadirat-Nya dan sama sekali bukan perantara dan bukan manusia seperti dipahami selama ini secara salah oleh banyak orang. Wasilah ini sangat dianjurkan bahkan diperintahkan oleh Allah SWT untuk dicari dan ditemukan oleh orang-orang beriman dan bertaqwa (QS. Al Maidah ayat 35).

Daftar Pustaka

- Aristoteles, E. Utrecht, Pengantar Dalam Hukum Indonesia, Balai Buku Ichtar, Jakarta, 1962.
- Kadirun Yahya. (2022). Metafisika tasawuf Islam. Fekon Unpub Press.
- Hidayatullah, S. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102–133. <https://doi.org/10.22146/jf.3024>
- Iqbal, M. (2021). Wahyu Pertama Al-Qur'an Sebagai Pondasi Metafisika Pendidikan Islam. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.2>
- Kadirun Yahya (1982) Capita Selecta tentang Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta, jilid I. Penerbit: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan,
- Kadirun Yahya (1982) Capita Selecta tentang Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta, jilid 2. Penerbit: Lembaga Ilmiah



- Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan, Gunung Djati Conference Series, 8, 387-402.
- Kadirun Yahya (1983) Teknologi Modern dan Al Qur'an (Mengiringi Seminar Islam pada IAIN Medan). Penerbit: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), Medan Priyono & Marnis, 2008, MSDN, Zipatama Publisher, Surabaya.
- Kadirun Yahya, Prof. Dr. HSS, 1993, "Teknologi Alqur'an" Relevansi, Dan Aplikasi, Makalah Seminar, Kampus UGM, Yogyakarta. Qur'an Tajwid Maghfirah (2022) , Departemen Agama RI
- Kadirun Yahya, Prof. Dr. HSS, 1993, "Teknologi Alqur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Demi Suksesnya Pembangunan, Makalah Seminar, Kampus Baitul Amin, Bogor. Syarifuddn (2023) [Dzhikr method; mental health; congregation Surau Asraful Amin](#) MUKADIMAH 7 (2023), 159-165
- Kadirun Yahya, Prof. Dr. HSS, 1993, "Teknologi Alqur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Demi Suksesnya Pembangunan, Makalah Seminar, Kampus Baitul Amin, Bogor. Syarifuddn (2023) [Sharpening Students' Creative Thinking Skills Based on Spiritual Metaphysics by Using I'tikaf](#) International Journal Ihya"Ulum al-Din 25 (2), 144-153
- Kadirun Yahya, Prof. Dr. HSS, 1993, Teknologi Maha Dahsyat Dalam Alqur'an, Makalah Seminar Nasional, IAIN, Medan Zulkifli Rusbi, 2017, MSDM, Muslim, Pekanbaru.
- Kadirun Yahya, Prof. Dr. HSS, 1991, Penomena-penomena dari Kedahsyatan dan Kehebatan Alqur'anul Karim, Badan Koordinasi Kesurauan, Medan. Z.Imran, Syarifuddn (2024) [Terapi Dalam Tasawuf Bermanfaat Untuk Mengatasi Problema Spiritual Para Melenial](#) Innovative: Journal Of Social Science Research 4 (3), 2228-2239.
- Latifah, S. N. (2022). Al Qur-an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. Jurnal